

Pelatihan Penyusunan Soal HOTS untuk Guru di SMK Kota Medan

The Training of HOTS Questions for Teachers at Medan City Vocational School

Harun Sitompul^{1*}

Zulkifli Matondang¹

Eka Daryanto²

Sapitri Januariyansah²

Haryani Pratiwi Sitompul³

¹Department of Building Engineering Education, Universitas Negeri Medan, Medan, North Sumatra, Indonesia

²Department of Mechanical Engineering Education, Universitas Negeri Medan, Medan, North Sumatra, Indonesia

³Department of Accounting Education, Universitas Negeri Medan, Medan, North Sumatra, Indonesia

email: prof_runsit@yahoo.co.id

Kata Kunci

Guru
Keterampilan kunci
Tenaga kerja

Keywords:

Teacher
Key skills
Labor

Received: November 2022

Accepted: June 2023

Published: September 2023

Abstrak

HOTS merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja. SMK sebagai pencetak tenaga kerja harus memperhatikan HOTS calon lulusannya agar dapat terserap di dunia kerja. Namun, SMK mengalami banyak kendala dalam pembentukan HOTS calon lulusan. Satu diantaranya adalah kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS. Berdasarkan hasil observasi awal, kendala serupa juga dihadapi oleh SMKN 14 Medan dan SMKS Al-Fattah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan penyusunan soal HOTS kepada guru di SMK. Metode kegiatan menggunakan teknik presentasi, diskusi, demonstrasi, dan penugasan. Kegiatan dikelompokkan dalam 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Hasil FGD menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan soal HOTS. Keterampilan penyusunan HOTS oleh guru SMK masih perlu diperhatikan karena HOTS merupakan satu diantara keterampilan kunci calon tenaga kerja.

Abstract

HOTS is a fundamental skill that prospective workers must possess. Vocational High Schools, as workforce printers, must pay attention to the HOTS of prospective graduates so that they can be absorbed in the world of work. However, Vocational High Schools experience many obstacles in forming prospective HOTS graduates. One of them is the teacher's ability to prepare HOTS questions. Based on the results of initial observations, similar obstacles were also faced by SMKN 14 Medan and SMKS Al-Fattah. The purpose of this activity is to provide training on the preparation of HOTS questions to teachers in SMK. The activity method used presentation, discussion, demonstration, and assignment techniques. Activities were grouped into three stages, namely preparation, implementation, and evaluation – the results of activities run effectively by the plan. The participants participated in the activity enthusiastically. The results of the FGD showed an increase in the ability of teachers to prepare HOTS questions. The skills of preparing HOTS vocational teachers still need to be considered because HOTS is one of the key skills of prospective workers.



© 2023 Harun Sitompul, Zulkifli Matondang, Eka Daryanto, Sapitri Januariyansah, Haryani Pratiwi Sitompul. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4251>

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang berkarakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, imajinatif, peka terhadap kearifan lokal dan technopreneurship (Hadam *et al.*, 2017). Melalui karakteristik tersebut, lulusan SMK menjadi unggul dalam pekerjaan. Idealnya, lulusan SMK dapat langsung bekerja karena dibekali dengan keterampilan khusus sesuai dengan kebutuhan Industri, Dunia Kerja, dan Dunia Usaha (IDUKA). Namun, lulusan SMK masih menjadi lulusan yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, khususnya pada tahun 2018-2021 berdasarkan

How to cite: Sitompul, H., Matondang, Z., Daryanto, E., Januariyansah, S., & Sitompul, H. P. (2023). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS untuk Guru di SMK Kota Medan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(5), 743-747. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i5.4251>

data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Salah satu faktor utama penyebab tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK adalah kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh IDUKA (Sparrow *et al.*, 2020). Hal ini dikarenakan percepatan perubahan kebutuhan keterampilan baru di IDUKA dan SMK-SMK belum dapat memenuhi tuntutan tersebut.

Keterampilan abad 21 merupakan salah satu bentuk keterampilan baru yang perlu diperhatikan. Keterampilan abad 21 memuat keterampilan *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity* (Septikasari & Frasandy, 2018). Komponen keterampilan abad 21 mengacu kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dalam bahasa asing adalah *High Order Thinking Skills* (HOTS). HOTS yang menuntut seseorang untuk mampu berpikir kritis, berpikir logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif (Dinni, 2018). Bahkan HOTS telah diajarkan kepada siswa sejak Sekolah Dasar (Wangid *et al.*, 2020). Dalam taksonomi Bloom, HOTS berada pada 3 dimensi teratas dari 6 dimensi yang ada yaitu pada kriteria kognitif menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang dapat dilihat pada Gambar 1 (Ariyana *et al.*, 2018). Oleh sebab itu, keterampilan abad 21 dapat dibentuk melalui pembelajaran di kelas. Instrumen pengukuran yang valid dan reliabel menjadi kunci untuk mengidentifikasi tingkat HOTS lulusan SMK. Namun, kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih rendah (Nazaruddin *et al.*, 2021; Setyaningrum *et al.*, 2020). Imbasnya, HOTS siswa SMK belum terukur dengan baik.



Gambar 1. Dimensi HOTS dalam Pembelajaran (Ariyana *et al.*, 2018).

Sama seperti SMK lainnya, SMKN 14 Medan dan SMKS Al-Fattah Medan juga mengalami permasalahan yang sama dalam penyusunan soal HOTS. Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap dua SMK tersebut, kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS sangat rendah. Guru-guru belum bisa membedakan antara soal yang mencakup HOTS dengan soal yang tidak mencakup HOTS. Oleh sebab itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penyusunan soal HOTS untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi SMKN 14 Medan dan SMKS Al-Fattah Medan. Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan penyusunan soal HOTS merupakan salah satu solusi alternatif yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah guru di SMK 14 Medan dan SMKS Al-Fattah. Melalui pelatihan tersebut, keterampilan penyusunan HOTS guru dapat meningkat. Hasil akhir yang diharapkan adalah terjadi peningkatan kualitas lulusan dengan mudahnya lulusan terserap di pasar kerja.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode presentasi yang bertujuan untuk menyampaikan materi awal terkait penyusunan soal HOTS; metode demonstrasi yaitu untuk memberikan contoh konkrit dalam penyusunan soal HOTS yang benar; metode tanya-jawab/diskusi yang bertujuan untuk pembahasan mendalam terkait penyusunan soal HOTS; dan metode penugasan untuk memberikan kesempatan bagi peserta dalam penyusunan soal HOTS secara langsung.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang mencakup tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Tahapan persiapan mencakup kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi keterampilan awal guru tentang

penyusunan soal HOTS, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru. Tahap pelaksanaan yang mencakup pelatihan langsung terhadap guru-guru tentang penyusunan soal HOTS. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua tempat dengan pertimbangan jumlah peserta dan waktu pelaksanaan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan dua metode yaitu evaluasi kualitas kegiatan dan evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Evaluasi kualitas kegiatan dilakukan dengan metode *focus group discussion* dimana para peserta merefleksikan diri setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi kualitas kegiatan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya, evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS dilakukan dengan metode tes jenis tes objektif. Tes dilakukan dalam dua tahap yaitu pretest dan posttest. Sebanyak 10 soal dari 5 indikator diberikan kepada guru dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Hasil tes selanjutnya dianalisis dengan Teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyusunan soal HOTS dilaksanakan di dua lokasi berbeda yaitu di SMK N 14 Medan dan di SMK Al Fattah. Di SMK 14 Medan dilakukan pada tanggal 18 Juni 2022, sedangkan di SMKS Al Fattah dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022. Sebanyak 55 total peserta hadir dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan dapat dikatakan berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Tahapan Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah penyusunan jadwal pelaksanaan dan tempat pelaksanaan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan di SMK masing-masing dengan pertimbangan jarak dan jumlah peserta. Hasil observasi awal ke SMK diperoleh informasi bahwa guru-guru SMK mengalami permasalahan dalam penyusunan soal HOTS mulai dari mengidentifikasi soal HOTS sampai dengan menelaah kualitas soal HOTS.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru SMK tentang penyusunan soal HOTS. Tahap pelatihan dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan materi melalui kegiatan presentasi. Selanjutnya, guru-guru diberikan waktu untuk berdiskusi dalam upaya memperdalam materi tentang soal HOTS. Terakhir guru-guru diberikan tugas mandiri untuk menyusun 40 butir soal objektif HOTS dan 5 butir soal essay HOTS yang dikumpulkan 2 minggu setelah kegiatan. Kegiatan pelaksanaan berjalan efektif dan aktif. Banyak pertanyaan yang dilontarkan guru-guru tentang soal HOTS. Antusiasme guru juga sangat tinggi yang menunjukkan kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh guru-guru. Kegiatan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyusunan Soal HOTS.

Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi terhadap kualitas kegiatan dengan refleksi melalui *focus group discussion* menunjukkan bahwa para guru menganggap pelatihan ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat terbantu dalam proses penyusunan soal-soal untuk siswa yang berbasis HOTS. Para guru berharap kegiatan ini dapat berlangsung secara berkesinambungan kedepannya.



Gambar 3. Pasca Focus Group Discussion

Hasil pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS menunjukkan mengalami peningkatan. Pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru diukur dengan test objektif dengan jumlah butir 10 buah. Jenis soal test yang diberikan saat pretest dan posttest adalah sama. Hasil pengukuran rata-rata nilai posttest lebih besar dari hasil rata-rata nilai pretest guru. Secara terperinci hasil pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS dapat dilihat pada Tabel I.

Tabel I. Hasil Pengukuran Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Soal HOTS

	Pretest	Posttest
Rata-rata	50,91	88,91
Standar Deviasi	16,70	8,32
Jumlah Responden	55	55

Berdasarkan hasil perbandingan pretest dan posttest, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terjadi diperkirakan karena adanya perlakuan pelatihan penyusunan soal HOTS kepada guru. Hal ini sejalan dengan teori-teori tentang pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu (Mangkunegara, 2001; Sofyandi, 2008). Temuan lainnya, hampir semua guru saat sebelum pelatihan tidak mengetahui konsep dasar dari soal HOTS dan penyusunannya. Keterampilan guru dalam penyusunan soal HOTS merupakan langkah penting untuk menghasilkan lulusan yang baik. Hal ini dikarenakan soal HOTS dapat mengukur tingkat berpikir siswa. Semakin baik hasil pengukuran, maka kualitas lulusan akan terukur dengan baik. Melalui kegiatan pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan guru di SMKN 14 Medan dan SMKS Al-Fattah diharapkan mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

HOTS merupakan keterampilan yang wajib dimiliki lulusan SMK untuk dapat bersaing di dunia kerja. HOTS mencakup keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreatif. Untuk menumbuhkan HOTS di SMK, guru wajib menyiapkan prangkat pembelajaran yang salah satunya adalah soal HOTS. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan guru-guru pengalaman untuk menyusun soal HOTS yang benar. Kegiatan ini diikuti oleh 70 orang guru dari dua SMK yaitu SMKN 14 Medan dan SMKS Al-Fattah Medan. Guru-guru mengalami peningkatan pengetahuan tentang penyusunan soal HOTS dari kegiatan ini. Hasil pengukuran kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyusunan soal HOTS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Medan yang telah memfasilitasi kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini melalui pendanaan PNPB tahun 2022.

REFERENSI

- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamromi, Z. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. <https://www.bps.go.id/id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, **1**(1), 170–176.
- Hadam, S., Rahayu, N., & Ariyadi, A. N. (2017). *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mangkunegara, A, A, A, P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazaruddin, K., Riadi, B., Sunarti, I, Mustofa, A., & Zamzanah, S. (2021). Pendampingan membuat soal berorientasi HOTS bagi guru-guru SMK di Pringsewu. *Jurnal Sumbangsih*, **2**(1), 112–117. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.38>
- Septikasari, R. & Frсандy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, **8**(2), 107–117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Setyaningrum, T. A., Alfiah, A., & Sulanjari, B. (2020). Kemampuan Menyusun Soal Berbasis HOTS Guru Bahasa Jawa SMK Negeri Se-Kabupaten Kendal. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, **8**(2), 155–163. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v8i2.42641>
- Sofyandi, H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sparrow, R., Dartanto, T., & Hartwig, R. (2020). Indonesia Under the New Normal: Challenges and the Way Ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, **56**(3), 269–299. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1854079>
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Syamsudin, A., Hastuti, W. S., Perwitasari, N., Noor, A. F., et al. (2020). Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Bagi Guru SD Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **5**(4), 394–403. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1197>